

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Inspirasi dari Al-Qur'an dan Hadist

Muhamad Akmal Adiasta¹, Muhammad Fakhri Fadlillah², Siti Nuriatus Zahroh³,
Figlia Muthmainnah Syakura⁴, Muhamad Parhan⁵, Syahidin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia,
Indonesia

e-mail: akmaladiasta1@gmail.com¹, muhfakhrif@upi.edu², sitinuriatuszahroh@upi.edu³,
figliasykr18@upi.edu⁴, parhan.muhamad@upi.edu⁵

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik saja, namun juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks ini, Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama yang memberi inspirasi dan pedoman dalam metode pembelajaran. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya memuat ajaran spiritual saja, namun juga memuat berbagai hikmah dan metode yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam metode pembelajaran yang terinspirasi dari Al-Qur'an dan Hadist serta implementasinya. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan studi literatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 artikel jurnal yang berkaitan dengan metode pendidikan Islam menurut Al-Qur'an dan Hadits. Data yang digunakan adalah jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan masih relevan digunakan saat ini untuk menegakkan pendidikan sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Penulis membaca terlebih dahulu, kemudian menganalisis 10 artikel jurnal tersebut, kemudian penulis memulai setelah menulis dan selesai membaca jurnal tersebut. Dari hasil penelitian, terdapat metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang penulis peroleh dan analisis, antara lain Metode Amsal, Metode Hiwar (Percakapan), Metode Al-Hikmah, dan Metode Qishah (Cerita). Kesimpulannya, metode pembelajaran yang kami analisis sangat relevan dan masih dapat digunakan hingga saat ini.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Hadist, Metode, Pendidikan*

Abstract

Islamic education is a process that not only emphasizes academic aspects, but also shapes the character and morals of students. In this context, the Al-Qur'an and Hadith are the main sources that provide inspiration and guidance in learning methods. The Qur'an, as the holy book of Muslims, not only contains spiritual teachings, but also contains various wisdom and methods that are relevant to be applied in education. This research aims to dig deeper into learning methods inspired by the Al-Qur'an and Hadith and their implementation. The type of research method used is the qualitative method. This research entirely uses literature study. The data sources used in this research were 10 journal articles related to Islamic education methods according to the Al-Qur'an and Hadith. The

dan metode yang tepat ketika mentransformasikannya ke dalam proses kegiatan pembelajaran (Mirrota, 2024). Ketidaktepatan dalam pengimplementasian metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar. Metode sebagai komponen ilmu secara substansi merupakan cara tepat dan cepat yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Pencapaian-pencapaian yang diperoleh hendaknya selaras dengan al-Qur'an dan Hadis. Tentang bagaimana model pendekatan, metode dan tujuan pendidikan Islam hendaknya merujuk sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah dan mendidik umat, namun pada kenyataannya praktik-praktik pendidikan Islam saat ini masih banyak yang perlu dibenahi, seperti persoalan profesionalisme pendidik yang masih jauh dari harapan, metode pembelajaran yang monoton, tidak kreatif dan inovatif, cenderung konservatif, serta masih mementingkan kemajuan dibidang kognitif dengan mengabaikan bidang afektif (dimensi spiritual dan sosial) dan psikomotorik (keterampilan dibidang pengaplikasian ibadah dan segala aspek pendukungnya) (Nur dkk, 2022).

Dengan memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan moral dan etika. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengedepankan aspek akademis, tetapi juga spiritual dan sosial, dan dapat kita ketahui bahwa kesenjangan dalam metode pembelajaran pendidikan Islam antara sekolah negeri dan madrasah menunjukkan perlunya reformasi dalam pendekatan pengajaran. Dengan mengadopsi metode inklusif, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan konten berkualitas, pendidikan Islam dapat lebih efektif menjangkau semua siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya pengetahuan dan akhlak dalam pendidikan.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis, sehingga pembahasan metode pembelajaran pendidikan Islam dalam artikel ini akan lebih mendalam, sistematis, deskriptif, dan objektif.

Penelitian ini seluruhnya menggunakan studi pustaka atau library research. Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur, seperti tulisan di jurnal artikel, buku-buku, dan website sebagai data primer untuk dijadikan sumber referensi primer dari penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 jurnal artikel yang berkaitan dengan metode pendidikan Islam menurut Al-Qur'an dan Hadis. Data yang digunakan adalah jurnal yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan masih relevan untuk digunakan saat ini guna menjunjung pendidikan sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Penulis membaca terlebih dahulu dan kemudian mengalisis 12 jurnal artikel tersebut, kemudian penulis baru mulai menulis setelah selesai membaca jurnal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam metode pembelajaran yang menjadi sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk penyampaian materi. Penggunaan materi pembelajaran yang salah dapat mengakibatkan siswa sulit memahami pelajaran meskipun pelajaran yang disampaikan adalah pelajaran yang mudah. Sebaliknya, pelajaran yang sulit sekalipun bila disampaikan dengan metode yang tepat maka akan mudah diterima oleh siswa (Maesaroh, 2013).

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu metha dan hodod. Metha artinya melalui atau melewati dan hodod berarti "jalan" atau "cara." Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia

Menurut Reigeluch (2015), metode pembelajaran adalah mempelajari sebuah proses yang mudah dipahami, digunakan, dan ditekankan untuk membantu mencapai hasil belajar. Berbagai metode digunakan untuk memastikan bahwa guru dan siswa dapat mengembangkan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Prinsip dasar metode pembelajaran adalah taktis, teknis, dan praktis, yang harus diterapkan oleh guru dan siswa (Dewi, 2018).

Dalam pendidikan Islam sendiri ada ayat Al-Qur'an yang melandasi metode pembelajaran, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl, 16: 125).

Ayat ini adalah dasar yang dapat digunakan untuk menyelidiki teknik pembelajaran. "Ud'u" adalah kata utama dari ayat di atas dan dapat digunakan sebagai studi dasar untuk metode pembelajaran. Kata ud'u berasal dari fi'il amar, atau kata perintah, dari akar kata fi 'lu al-madhi, yaitu "da'a", dan fi'lu al-mudhari, yaitu "yad'u", yang berarti "serulah" atau ajaklah. Untuk menyeru atau mengajak seseorang tentu diperlukan adanya metode (Tambak, 2014).

Metode Pembelajaran Terinspirasi Al-Qur'an dan Hadis

Dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat ditemukan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efektif, membangkitkan semangat dan mendidik jiwa. Diantaranya adalah:

Metode Amsal

Najib Khalid Al Amin menyatakan bahwa metode perumpamaan berfungsi untuk memberikan ilustrasi; memberikan informasi tentang aspek positif untuk menarik perhatian atau tentang aspek negatif untuk mengujinya; dan menajamkan nalar dan mendinamiskan potensi berpikir atau kecerdasan. Salah satu contoh metode yang digunakan Rasulullah adalah sabdanya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّبِ اللَّفْظُ أَخْبَرََنَا عَبْدُ اللَّهِ وَابْنُ عُيَيْنَةَ النَّفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ مَعْنَاهُ فَعِنَّا ابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الشَّائِءِ الْعَانِيَةِ وَبَيْنَنَا الْعَنْمِيَّتِ عَيْرُ الْبَهْدِ هَمْرٌ وَهُوَ الْبَهْدِ هَمْرَةٌ

Artinya: “Hadis dari Muhammad ibn Mutsanna dan lafaz darinya, hadis dari Abdul Wahhâb yakni as- Śaqafi, hadis Abdullah dari Nâfi’ dari ibn Umar, Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang munafik dalam keraguan mereka adalah seperti kambing yang kebingungan di tengah kambing-kambing yang lain. Ia bolak balik ke sana ke sini.” (Muslim, IV: 2146).

Rasulullah menggunakan perumpamaan untuk mengajar sahabatnya dan membantu mereka memahami apa yang dia katakan. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah sebagai cara mengajar selalu penuh dengan makna, sehingga dapat mendekatkan hal-hal yang abstrak dengan hal-hal yang lebih jelas atau membuat hal-hal yang masih samar menjadi sangat jelas.

Metode Hiwar (Percakapan)

Metode dialog atau percakapan ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana yang tersebut dalam hadisnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا، مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِيهِ؟» «قَالُوا: لَا يُبْقِي مِنْ دَرَنِيهِ شَيْئًا، قَالَ: «فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطِيئَاتِ»

Artinya: “dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda; Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi disana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisakotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda; Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah menghapusdosa-dosa.”

Metode bertanya ini membantu pendengar tetap fokus pada topik. Misalnya, pertanyaan seperti "Bagaimana pendapat kalian?" adalah contoh pertanyaan yang digunakan untuk meminta informasi. Rasulullah bertanya apakah masih ada. Lafaz "لو" dalam hadis tersebut memberi makna perumpamaan. Menurut at-Thîby, sebagaimana dikutip oleh al-Asqalâni, metode tanya jawab, apakah itu pembicaraan antara dua orang atau lebih, memiliki tujuan dan topik tertentu. Metode dialog bertujuan untuk menghubungkan pikiran seseorang dengan orang lain dan bermanfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk "mendiagnosa" perkembangan belajar siswa.

Metode Al-Hikmah

Al-Hikmah berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan. Dengan cara selalu mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi pada proses pembelajaran, termasuk subjek, obyek, sarana, media, dan lingkungan di mana pelajaran dilakukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pemilihan metode dengan memperhatikan audiens atau peserta didik memerlukan kearifan.

أَدْعَاؤُ السَّبِيلِ بِكِبَابِ الْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِاللَّيْثِ وَأَحْسَنَ بَرَكَةً هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْضَلِ عَسْبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl, 16: 125).

Imam Al-Qurthubi menafsirkan Al-Hikmah dengan "Kalimat yang lemah lembut." Nabi ditugaskan untuk mengajak umat manusia kepada "diinullah" dan syariatnya dengan lemah lembut, bukan dengan cara yang membenci.

Hal ini akan berlaku untuk kaum muslimin berikutnya dalam hal dakwah dan seluruh aspek penyampaian, termasuk proses pembelajaran dan pengajaran.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Guru yang bijak akan selalu memberikan kesempatan dan peluang kepada siswanya untuk berkembang, dan komunikasi yang arif dan bijaksana meninggalkan kesan yang mendalam pada siswa (Pito, 2019).

Metode Qishah (Kisah)

Alquran menggunakan metode kisah. Menyajikan kisah dapat membantu, terutama ketika menjelaskan bagaimana hal-hal di masa lalu berhubungan dengan situasi saat ini. Dengan menyampaikan kisah-kisah itu, diharapkan dapat membangkitkan kesadaran umat untuk mempelajari hakikat dari setiap peristiwa yang disajikan dalam Al-Qur'an dan melalui sejarah.

وَأْتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

Artinya: "Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat." (QS. Al-A'raf: 175).

Pembelajaran dengan metode cerita akan menarik perhatian peserta didik, maka dari itu pendidik harus dapat membuat materi dan tujuan pembelajaran dalam bentuk kisah atau cerita. Ini akan membuat penyajian menarik bagi siswa dan mungkin meningkatkan minat atau motivasi mereka untuk belajar (Rusli, 2019).

Implementasi Metode Pembelajaran

Setelah disebutkan macam-macam metode pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, berikut akan dipaparkan bagaimana cara pengimplementasiannya.

Metode Amsal

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Jabir r.a., disebutkan bahwa Rasulullah saw. melalui pasar yang dipenuhi dengan orang-orang di kanan dan di kirinya. Kemudian dia melewati seekor anak kambing yang telinga kecilnya sudah mati. Beliau mengangkat telinga kambing itu dan bertanya, "Siapa di antara kalian yang ingin menjadi pemilik anak kambing ini dengan membayar satu dirham?" Mereka menjawab, "Kami tidak sudi membeli anak kambing itu dengan membayar apa pun, apa pun manfaat yang akan kami ambil darinya." Beliau kemudian bertanya, "Atau barangkali kalian ingin memilikinya dengan gratis?" Selain itu, anak kambing itu meninggal, dan

Beliau berkata, "Demi Allah, sesungguhnya dunia ini lebih hina daripada anak kambing ini bagi kalian." (H.R. Muslim).

Menganalisis dari hadis di atas, dapat dilihat dan diambil contoh bagaimana Rasulullah menggunakan metode amtsal yaitu: a). Dimulai dengan Rasulullah saw. membuka komunikasi dengan berbicara, b). Setelah itu, Rasulullah saw. menggunakan anak kambing sebagai alat bantu, c). Kemudian Rasulullah memberikan amtsal sebagaimana pandangan para sahabat terhadap alat peraga untuk menunjukkan betapa hinanya dunia di sisi Allah.

Demikian bagaimana contoh Rasulullah SAW. Dalam memperagakan metode amtsal (Ulfah dkk, 2022).

Metode Hiwar

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru menyapa siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pembuka. Pada kegiatan inti, guru hanya berperan sebagai fasilitator karena siswa lebih aktif dalam diskusi dan mempresentasikan hasilnya. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi tentang aktivitas dan hasil diskusi. Salah satu hal yang diingat selama kegiatan diskusi adalah tantangan dan solusi yang dihadapi (Ningk & Subiantoro, 2022).

Metode Al-Hikmah

Contoh implementasi metode Al-Hikmah pernah dicontohkan oleh Rasulullah secara langsung dalam sebuah hadis: "Dari Abdullah bin Amr r.a. ia berkata: Ada seorang wanita datang kepada Nabi saw., lalu berkata; "Sesungguhnya suamiku ini miskin tidak bisa apa-apa". Nabi saw. bertanya kepada suami itu; "Apakah engkau membaca Al-Qur'an?" Orang itu menjawab; "Saya membaca surat anu". Maka Nabi saw. bersabda (kepada wanita tersebut). "Bagus! Ternyata suamimu ini orang kaya". Kemudian si wanita itu membiasakan suaminya demikian (membaca Al-Qur'an). Kemudian ia datang lagi kepada Rasulullah saw. dan berkata; "Ya Nabi Allah, sungguh Allah telah meluaskan rizki atas kami".

Metode Hikmah dalam proses belajar mengajar, dapat diterapkan dalam praktik sebagai berikut: a). Mengambil pendekatan yang baik, ramah, dan bersahabat, b). Tidak menghakimi pemikiran siswa, tetapi mencoba membuka pikiran mereka, c). Memandang siswa yang lambat dengan positif dan menganggap mereka tidak bodoh, meskipun mereka belum mempelajari dan memahami materi, d). Memberi motivasi yang berarti bagi peserta didik (Latipah, 2016).

Metode Qishah

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kisah, guru harus mempersiapkan kisah sesuai materi sebelum masuk, mengatur posisi duduk siswa, serta melakukan absensi siswa sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat efektif ketika memulai pembelajaran. Ketika penyampaian materi, guru harus pandai dalam mengatur waktu, harus pandai dalam mencari metode pendukung lainnya agar siswa tidak mudah jenuh. Guru juga harus memiliki kemampuan bahasa tubuh serta penguasaan materi yang baik, agar menumbuhkan variasi yang menyenangkan. Ketika di akhir pembelajaran itu menyimpulkan materi dan melakukan sesi tanya jawab. Terkadang juga membuat tugas individu kepada anak-anak, terkadang guru tidak menggunakan metode pemberian tugas, karena terlalu banyak tugas-tugas nanti maka tugas itu diberikan harus

diselesaikan hari ini juga. Hal itu karena anak-anak tidak semua paham akan materi yang disampaikan, maka tugas yang diberikan itu harus mendapatkan hasil di hari itu juga. Dengan hal ini, pengevaluasian hasil dari anak-anak itu dapat diperhitungkan dengan dilihatnya dari segi kemampuan berpikir serta kemampuan dalam bertanya jawab, artinya aktif saat belajar berlangsung (Rahmawaty, 2019).

SIMPULAN

Metode pembelajaran dalam Islam terinspirasi dari Al-Qur'an dan Hadis, meliputi Amsal (perumpamaan) untuk ilustrasi dan pengasahan nalar, Hiwar (percakapan) yang menjaga fokus, Al-Hikmah (kebijaksanaan) untuk pendekatan adil, dan Qishah (kisah) yang menghubungkan masa lalu dengan situasi kini. Keempat metode ini relevan untuk diterapkan saat ini. Penulis mendorong integrasi metode ini dengan pendekatan lain sesuai kebutuhan kelas dan menyarankan penelitian mendalam menggunakan metode kualitatif-kuantitatif untuk menganalisis dampaknya terhadap siswa, sambil memanfaatkan sumber terpercaya untuk hasil maksimal. Literasi yang baik penting dalam mengevaluasi efektivitas metode ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Erni. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2 (April 2018): 46.
- Latipah, Ipah. "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3 (July 2016): 30–31.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan*, 1 (November 1, 2013): 155–155.
- Mirrota, Dita. "Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Inklusi." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 1 (March 2024).
- Musthofa, and Nur Ilahi. "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2023).
- Ningke, Ratna, and Eko Subiantoro. "Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2 (December 2022): 106.
- Nur, Muhammad, Mahyuddin Barni, and Iskandar. "Al-Qur'an Dan Hadits Inspirasi Metode Pendidikan Islam." *Maktabah Borneo, Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 1 (December 2022).
- Pito, Abdul. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* (2019): 120–121.
- Rahmawaty, Sri. "Implementasi Model Pembelajaran Qishah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia" (2019): 55.
- Rusli, Liarti. "Metode Pembelajaran Dalam Alquran (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi)." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8 (December 2019): 236–237.
- Tambak, Syahraini. *Konsep Metode Pembelajaran PAI*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ulfah, Maria, Ahmad Kausari, Ani Cahyadi, and Chairul Anwar. "Konsep Metode Amsal Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran" 4 (2022): 221.